

Sejarah dan Prestasi SSB (Sekolah Sepakbola) Imam Bonjol Padang

Yoga Andrian^{1(*)}, Abdul Salam²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*yoganfh@gmail.com

Abstract

This research is a historical study of the history and achievements of Imam Bonjol's Soccer School (SSB) from 2009 to 2019. The Soccer School (SSB) was founded by a military officer named Yulius Dede. The SSB was originally named SSB Wirabraja and changed its name to SSB Imam Bonjol. SSB Imam Bonjol once represented West Sumatra at the Danone Cup at the national level. This study uses historical methods, namely (1) heuristics, searching and finding data in the form of interviews with SSB founder Imam Bonjol and trainers. (2) source criticism, by proving whether the source can be used, (3) interpretation of data that has been collected, (4) historiography of writing scientific research. The conclusion of this research is, firstly, Yulius Dede founded SSB Wirabraja because of an order from his commander to establish a Football School (SSB) which would be made a junior of the AD Army Team. Second, SSB has been a representative of West Sumatra in the Danone Cup at the national level.

Keywords: Soccer, Soccer School (SSB), Achievement

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah tentang sejarah dan prestasi Sekolah Sepakbola (SSB) Imam Bonjol dari tahun 2009 hingga tahun 2019. SSB ini didirikan oleh seorang punawairawan TNI AD yang bernama Yulius Dede. SSB ini awalnya bernama SSB Wirabraja dan berganti nama menjadi SSB Imam Bonjol. SSB Imam Bonjol pernah mewakili Sumatera Barat diajang Danone Cup tingkat nasional. Penelitian ini menggunakan metode sejarah, yaitu (1) heuristik, mencari dan menemukan data dalam bentuk wawancara dengan pendiri SSB Imam Bonjol serta pelatih. (2) kritik sumber, dengan membuktikan apakah sumber tersebut dapat digunakan, (3) interpretasi data yang telah dikumpulkan, (4) historiografi menulis penelitian ilmiah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, Yulius Dede mendirikan SSB Wirabraja karena adanya perintah dari komandannya untuk mendirikan sebuah Sekolah Sepakbola (SSB) yang akan dijadikan sebagai junior dari Tim PS AD. Kedua, SSB ini pernah menjadi perwakilan Sumatera Barat di ajang piala Danone Cup ditingkat nasional.

Kata Kunci: Sepakbola, Sekolah Sepakbola (SSB), Prestasi

Pendahuluan

Sepakbola adalah olahraga yang beregu dan didasari oleh teknik, pengolahan bola dan diperlukan pemahaman setiap pemain dalam permainan (Jef Snayers, 1988, hlm 33). Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di dunia, salah satunya di Indonesia (Ratinio dan Zulfar, 1985, hlm 1). Permainan sepakbola dapat mempersatukan semua masyarakat dari setiap lapisan, baik lapisan atas, lapisan tengah, maupun lapisan bawah. Sepakbola dapat membangkitkan dan menumbuhkan rasa nasionalisme (Fery Widyatama, 2016, hlm 1261). Di Indonesia sepakbola berkembang pesat dan merupakan olahraga yang

banyak disenangi oleh semua kalangan usia dan lapisan masyarakat. Sepakbola di Indonesia diatur oleh sebuah organisasi Persatuan Sepak Bola Indonesia (PSSI) yang berdiri pada tahun 1930 di Yogyakarta (Salman Simanjorang, 1990, hlm 33).

Permasalahan sepakbola di Indonesia adalah kualitas pemain yang masih tertinggal oleh pemain- pemain Eropa maupun Asia dan tidak ada regenerasi pemain membuat sepakbola di Indonesia tidak dapat berprestasi di kancah Internasional. Oleh sebab itu PSSI sebagai induk sepakbola Indonesia harus mencari cara bagaimana menyelesaikan masalah tersebut. Salah satu cara adalah memperbaiki kualitas pemain sejak usia dini hingga usia muda melalui SSB (Sekolah Sepakbola) dan Akademi Sepakbola yang bertujuan untuk dapat mendidik pesepakbola dan melahirkan pemain- pemain yang berbakat. (Rengga dan Tjahja, 2016, hlm 5). Banyak yang belum tahu apa tujuan serta peran SSB, orang- orang hanya melihat pemain tersebut bermain di Tim Profesional saja tanpa melihat dari mana pemain tersebut memulai karirnya. Sekarang di berbagai daerah di Indonesia sudah banyak berdiri SSB (Sekolah Sepakbola) dan Akademi Sepakbola, salah satunya adalah Kota Padang.

Di Kota Padang sendiri, telah banyak berdiri sebuah SSB maupun Akademi Sepakbola. Salah satu SSB yang ada di Kota Padang adalah SSB Imam Bonjol . SSB (Sekolah Sepakbola) ini didirikan oleh Yulius Dede pada 2 Januari 2009 dengan nama SSB Wirabraja. Pada tahun 2012, SSB ini berganti nama menjadi SSB Imam Bonjol yang masih di pakai hingga sekarang ini. Telah banyak prestasi- prestasi yang di raih oleh SSB tersebut, seperti juara Piala Danone Cup tingkat Sumatera Barat pada tahun 2009 dan 2017 sehingga SSB Imam Bonjol menjadi perwakilan Sumatera Barat di tingkat Nasional.

Banyak akademisi-akademisi tertarik menulis tentang SSB (Sekolah Sepakbola) maupun Akademi Sepakbola. Misalnya penelitian berjudul Analisis Keterampilan Teknik Dribbling SSB Imam Bonjol Padang oleh Devio Vernando yang mengkaji tentang bagaimana keterampilan teknik dribbling anak didik di SSB Imam Bonjol Padang. Hendika Mustafa juga menyusun penelitian yang berjudul Penyebab Kurangnya Akurasi Shooting Ditinjau Dari Pelaksanaan Gerak Pada Pemain Sekolah Sepakbola (SSB) Imam Bonjol U- 12 Padang yang mengkaji tentang apa yang menyebabkan kurangnya akurasi shooting pemain sepakbola di Sekolah Sepakbola (SSB) Imam Bonjol U- 12 Padang yang ditinjau dari gerak badan pemain tersebut. Namun sepanjang observasi penulis, penelitian- penelitian tersebut lebih fokus kepada teknik- teknik dalam bermain sepakbola. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis mengadakan penelitian berjudul Sejarah dan Prestasi SSB Imam Bonjol Padang (2009- 2019).

Teori dan Metode

Konsep- konsep yang dipakai dalam artikel ini adalah sepakbola, Sekolah Sepakbola (SSB), Akademi Sepakbola, dan prestasi. Sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu yang mana masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain yang memberikan bola kepada rekan seregu dengan adanya perebutan anatra regu yang lain dan di dasari oleh teknik- teknik tertentu yang mana tujuan permainan tersebut adalah memasukan bola ke dalam gawang untuk memenangkan pertandingan (Khoirul Anam, 2013, hlm 78-79). Permainan sepakbola dimainkan dalam satu lapangan yang berukuran panjang 100 sampai 110 meter dan lebar 64 meter hingga 75 meter (Emral, 2018, hlm 1).

Akademi Sepakbola adalah suatu lembaga pendidikan formal dalam penyelenggaraan pendidikan olahraga sepakbola untuk menjadi wadah pembinaan pemain pemain yang berbakat sejak usia dini dari umur 6 hingga 17 tahun. Disini anak-anak diberikan berbagai fasilitas untuk

membantu para pemain-pemain tersebut (Junus dan Nur Endah, 2013, hlm 2). Pembelajaran di Akademi Sepakbola hampir sama dengan di Sekolah Sepakbola (SSB) mulai dari dribble, passing dan shooting (Firman, 2015, hlm 2). Untuk masuk ke dalam sebuah akademi itu melalui proses seleksi yang ketat, beda dengan Sekolah Sepakbola (SSB) yang mana masuk dengan membayar uang pendaftaran dan bulanan (Ngakan, 2013, hlm 8).

Prestasi merupakan suatu hasil dari sebuah kegiatan yang dilakukan, diciptakan dan hasilnya dapat menyenangkan hati yang diperoleh karena suatu usaha yang telah dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Untuk menunjang agar mendapatkan suatu prestasi tentunya dibekali dengan usaha, tekak, ulet serta dibantu dengan sarana dan prasarana yang memadai (Noor, 2015, hlm 81).

Dalam sepakbola prestasi merupakan tolak ukur untuk menilai sebuah kesuksesan dari sekolah sepakbola tersebut. Untuk menggapai sebuah prestasi, banyak yang dilakukan sekolah sepakbola, seperti program latihan yang bagus, metode latihan, sarana dan prasarana untuk membantu program latihan, management yang bagus serta fasilitas dan nanti akan dilakukan evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan proses pembinaan selama mengikuti latihan. (Wahyu dan Setya, 2015, hlm 11).

Penelitian ini adalah penelitian sejarah dengan memakai metode penelitian sejarah yaitu metode sejarah. Metode sejarah yaitu menguji dan menganalisis secara kritis peninggalan dan rekaman masa lampau. Metode sejarah menggunakan empat tahap, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi (Gottschalk 1986, hlm, 32).

Pertama, heuristik adalah mencari informasi dan pengumpulan data yang diperoleh dari sumber tertulis dan lisan tentang penelitian yang di tulis (Majid dan Abd Rahman, 2011, hlm 43) Sumber tertulis didapatkan dari perpustakaan Universitas Negeri Padang dan ruang baca jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Sedangkan untuk kearsipan, itu didapatkan dari rumah Jhoni Edward yang merupakan pelatih kepala Sekolah Sepakbola (SSB) Imam Bonjol berupa dokumen dan foto. Sedangkan untuk sumber lisan, itu di dapatkan melalui wawancara dengan pemilik dan pelatih- pelatih Sekolah Sepakbola (SSB) Imam Bonjol.

Kedua, kritik sumber adalah pengujian terhadap data dan informasi yang telah di dapatkan untuk melihat tingkat kepercayaan dan keaslian dari data yang telah dikumpulkan (Kuntowijoyo, 1995, hlm 100).

Ketiga, interpretasi adalah melakukan penafsiran data- data yang telah didapatkan kemudian memisahkan data- data yang tidak penting agar memudahkan mencaai data- data yang benar tentang penelitian yang ingin ditulis.

Keempat, Historiografi adalah tahap penulisan tentang penelitian yang ingin ditulis setelah mengumpulkan data dan sumber- sumber sejarah berupa karya ilmiah. Penulisan memerlukan ketelitian oleh penulis serta ide- ide agar penulisan yang di buat memiliki ketertarikan oleh yang membaca.

Pembahasan

Sekolah Sepakbola (SSB) Imam bonjol berdiri pada tanggal 2 Januari 2019 dengan nama Sekolah Sepakbola (SSB) Wirabraja. Sekolah Sepakbola (SSB) ini didirikan oleh Yulius Dede, dimana Yulius Dede merupakan seorang Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) dan sekarang menjabat menjadi komite wasit ASPROV (Asosiasi Provinsi) PSSI Sumatera Barat. Alasan Yulius Dede mendirikan sekolah sepakbola (SSB) Imam Bonjol ini

adalah karena adanya perintah langsung dari Danrem 032 Wirabraja kepada Yulius Dede untuk mendirikan sebuah sekolah sepakbola yang mana siswa-siswa dari sekolah sepakbola tersebut berasal dari anak-anak aparat negara seperti, TNI dan Polri.

Danrem 032 Wirabraja mempercayai Yulius Dede untuk dapat mendirikan sebuah Sekolah Sepakbola (SSB) karena Yulius Dede merupakan mantan pemain PSP Padang dan PS AD. Disini, anaka-anak dari TNI dan Polri yang hobi dalam bermain sepakbola dikumpulkan untuk dapat berlatih sepakbola dan nantinya dapat melahirkan bibit untuk menjadi pemain sepakbola professional. Berdirinya sekolah sepakbola Wirabraja juga didasari karena adanya keinginan dari Danrem 032 Wirabraja dan Yulius Dede untuk dapat mencari bibit yang nantinya dapat menjadi bagian dari Tim PS AD dan yang mana pemain mempunyai postur dan fisik yang bagus nantinya akan dimasukkan kedalam TNI AD.

Maka pada tahun 2009 dengan perintah Danrem 032 Wirabraja ketika itu, Yulius Dede mendirikan sebuah Sekolah Sepakbola (SSB) Wirabraja yang ketika itu langsung diresmikan oleh pencab atau ASKOT (Asosiasi Kota). Nama Sekolah Sepakbola (SSB) Wirabraja sendiri diambil dari nama Kesatuan Komando Resort Militer 032/Wirabraja, nama ini diambil karena Yulius Dede juga bertugas disana dan dengan nama tersebut, anak didik dari Sekolah Sepakbola (SSB) yang dia dirikan tersebut di harapkan mempunyai sifat yang pantang menyerah dan mempunyai sifat pejuang.

Setelah Sekolah Sepakbola (SSB) Wirabraja ini berkembang dan melihat banyak peminat anak-anak untuk berlatih, barulah Yulius Dede sebagai pemilik memberikan kebebasan untuk umum bagi siapa yang ingin berlatih sepakbola di Sekolah Sepakbola (SSB) Wirabraja, yang dahulu hanya dikhususkan untuk anak-anak TNI dan polri sekarang sudah dibukak untuk umum. Pada awal berdiri, untuk Sekolah Sepakbola (SSB) ini tidak memerlukan dana untuk mendaftar, tapi setelah di buka untuk umum maka untuk masuk dan berlatih di Sekolah Sepakbola (SSB) Wirabraja ini memerlukan uang pendaftaran dan nanti membayar uang bulanan yang di tetapkan.

Sekolah sepakbola (SSB) Wirabraja ini pertama dilatih oleh Jhoni Edward, dimana Jhoni Edward merupakan seorang guru sekolah dasar (SD). Yulius Dede bertemu Jhoni Edward ketika, Jhoni Edward melatih siswa-siswanya dilapangan Imam Bonjol. Disini Yulius Dede mempercayakan kepada Jhoni Edward untuk melatih dan menjadi pelatih kepala di sekolah sepakbola (SSB) Wirabraja dengan alasan Jhoni Edward yang mempunyai latar belakang sebagai guru, Yulius Dede mengharapkan siswa-siswa sekolah sepakbola (SSB) Wirabraja ini mempunyai kepribadian dan prilaku yang baik tidak hanya hebat dalam bermain sepakbola tetapi juga memiliki sifat dan akhlak yang terpuji serta bertanggung jawab.

Yulius Dede langsung menjadikan Jhoni Edward sebagai pelatih kepala Sekolah Sepakbola (SSB) Wirabraja. maka segala hal yang menyangkut Sekolah Sepakbola (SSB) Wirabraja ini, baik maka akan ditanggung jawabkan langsung kepada Jhoni Edward. Yulius Dede yang masih aktif sebagai seorang TNI AD tentunya akan sulit membagi waktu untuk mengurus Sekolah Sepakbola (SSB) ini oleh karena itu Yulius Dede mempercayai Jhoni Edward untuk menjadi pengurus Sekolah Sepakbola (SSB) Wirabraja.

Pada tahun 2012, Pada tahun 2012, sekolah sepakbola (SSB) Wirabraja ini berganti nama menjadi sekolah sepakbola (SSB) Imam Bonjol. Pergantian nama tersebut tentu banyak pertanyaan, kenapa sekolah sepakbola (SSB) Wirabraja mengganti nama menjadi sekolah sepakbola (SSB) Imam Bonjol. Ada beberapa hal yang mendasari bergantinya nama dari sekolah sepakbola (SSB) Wirabraja menjadi sekolah sepakbola (SSB) Imam Bonjol. Yulius

Dede tidak lagi aktif atau pensiun dari Tentara Nasional Indonesia (TNI AD) dan sekarang menjadi punawirwan Tentara Nasional Indonesia (TNI AD).

Kewajiban sebagai seorang aparat negara tentu tidak ada lagi, sedangkan SSB yang didirikan tetap berjalan, oleh karena itu Yulius Dede mengganti nama Sekolah Sepakbola (SSB) yang dia dirikan tersebut karena adanya ketakutakn jika nanti anak didik dari Sekolah Sepakbola (SSB) Wirabraja ada yang bermasalah seperti ada yang ikut tawuran atau hal lainnya, Yulius Dede takut akan membuat nama kesatuan Wirabraja juga terbawa dalam masalah tersebut. Hal lain yang mendasari pertukaran nama Sekolah Sepakbola (SSB) Wirabraja ini juga berkaitan dengan tidak lagi di khususkan untuk anak- anak dari TNI maupun Polri saja, tetapi juga dibukak untuk umum.

Pada akhirnya, nama Sekolah Sepakbola (SSB) Wirabraja berganti dengan nama (SSB) Imam Bonjol. Pemberian nama Imam Bonjol di diskusikan bersama- sama oleh Yulius Dede dan Jhoni Edward. Sampai akhirnya nama Imam Bonjol di pakai sebagai pengganti nama Wirabraja yang masih dipakai hingga saat sekarang ini. Nama Imam Bonjol di pilih karena terinspirasi dari nama pahlawan yaitu Tuanku Imam Bonjol dan juga bertepatan dengan lokasi tempat latihan yaitu lapangan Imam Bonjol. Dahulu juga ada dua Sekolah Sepakbola (SSB) yang berlokasi sama dengan SSB Imam Bonjol, bahkan mereka lebih dahulu berdiri dan latihan di lapangan Imam Bonjol. Sekolah Sepakbola (SSB) tersebut adalah Putera Bahri dan Taruna Mandiri yang sekarang tidak aktif lagi yang di karenakan permasalahan yang ada di Sekolah Sepakbola (SSB) tersebut. Sedangkan Sekolah Sepakbola (SSB) Imam Bonjol masih aktif dan tetap eksis hingga sampai saat sekarang ini.

Sudah banyak prestasi yang didapatkan oleh Sekolah Sepakbola (SSB) Imam Bonjol sejak berdiri hingga saat sekarang ini, berikut prestasi- prestasi yang di raih oleh Sekolah Sepakbola (SSB) Imam Bonjol:

1. Pada tahun 2009, Sekolah Sepakbola (SSB) Wirabraja menjadi juara piala Danone cup tingkat Sumatera Barat. Pada perhelatan ini, Sekolah Sepakbola (SSB) Wirabraja keluar sebagai juara dan berhak menjadi wakil untuk Sumatera Barat di tingkat Nasional.
2. Pada tahun 2011, Sekolah Sepakbola (SSB) Wirabraja menjadi juara 1 di Liga SSB Kota Padang Kelompok Umur 13 Tahun yang diadakan di Lapangan Imam Bonjol. Dalam turnamen ini, diikuti oleh seluruh sekolah sepakbola yang ada di Kota Padang.
3. Pada tahun 2011, sekolah sepakbola (SSB) Wirabraja menjadi juara 3 dalam turnamen yang diadakan oleh Dandim 0312/ Padang. Kejuaraan ini diikuti oleh seluruh sekolah sepakbola yang ada di Kota Padang maupun Sumatera Barat.
4. Kejuaraan-kejuaraan juga diadakan oleh Sekolah Sepakbola (SSB) yang ada di Kota Padang. Hal ini dilakukan karena tidak ada kompetisi-kompetisi resmi baik dari PSSI maupun ASKOT. Penyelenggara turnamen tersebut biasanya adalah Sekolah Sepakbola (SSB) yang ada di Kota Padang. Dalam mengikuti kompetisi seperti ini, sekolah sepakbola (SSB) Wirabraja juga meraih hasil yang positif, tercatat pada tahun 2012 sekolah sepakbola (SSB) Wirabraja menjadi juara 1 pada turnamen sepakbola Putra Wijaya Cup kelompok umur 15 tahun.
5. Pada tahun 2017, Sekolah Sepakbola (SSB) Imam Bonjol berhasil menjadi juara 1 PSL kelompok umur 11 tahun. Turnamen PSL merupakan liga antar Sekolah Sepakbola (SSB) di Kota Padang. Peserta turnamen ini adalah seluruh Sekolah Sepakbola yang ada di Kota Padang.

6. Pada tahun 2017, Sekolah Sepakbola (SSB) Imam Bonjol juga berhasil kembali meraih prestasi di piala Danone Cup Babak Regional tingkat Sumatera Barat yang tampil di grup Sumbar 1. Sekolah Sepakbola (SSB) Imam Bonjol menjadi satu dari enam wakil Sumatera Barat yang akan tampil di level Regional yang dipusatkan di Palembang.
7. Pada tahun 2019, Sekolah Sepakbola (SSB) Imam Bonjol berhasil menjadi juara 2 di turnamen Balai Baru Cup yang mana turnamen tersebut di ikuti oleh Sekolah Sepakbola (SSB) yang ada di Sumatera Barat.

Beberapa anak didik dari Sekolah Sepakbola (SSB) Imam Bonjol juga memiliki prestasi bahkan mereka ada yang telah bergabung dengan Tim Profesional yang ada di Indonesia. *Pertama*, Khairul Azmi yang pernah menjadi pemain terbaik piala Yamaha tahun 2010 dan memperkuat Sumatera Barat dalam usia 13 tahun. Khairul Azmi bergabung dengan Semen Padang U 21 pada tahun 2015 dan sekarang Khairul Azmi bergabung dengan tim Persiwa Wamena. *Kedua*, Harry Septo yang pernah bergabung dengan Semen Padang U 21 pada tahun 2015. *Ketiga*, Fiter Ramadhan Putra yang bergabung dengan tim PSP Padang untuk mengikuti kompetisi Liga 3 Indonesia, *Keempat*, Farid Harysa yang masuk ke dalam tim Prapon Sumatera Barat.

Penutup

Sekolah Sepakbola (SSB) Imam Bonjol merupakan salah satu Sekolah Sepakbola yang ada di Kota Padang yang didirikan oleh Yulius Dede pada bepada 2 Januari 2009 dengan nama Sekolah Sepakbola (SSB) Wirabraja. Sekolah Sepakbola berdiri atas dasar perintah Danrem 032 Wirabraja kepada Yulius Dede untuk dapat mendirikan Sekolah Sepakbola (SSB) yang di khususkan untuk anak- anak dari TNI dan Polri. Pada tahun 2012, Sekolah Sepakbola (SSB) Wirabraja berganti nama menjadi Sekolah Sepakbola (SSB) Imam Bonjol dengan alasan-alasan yang tertentu. Sampai saat sekarang ini Sekolah Sepakbola (SSB) Imam Bonjol masih aktif dan eksis di persepakbolan Kota Padang. Beberapa prestasi juga pernah di raih oleh Sekolah Sepakbola (SSB) ini seperti juara Piala Danone Cup tingkat Sumatera Barat dan menjadi perwakilan Sumatera Barat di tingkat Nasional.

Daftar Pustaka

- Emral. 2018. *Sepakbola Dasar*. Padang. Sukabina Press
- Fery Widyatama, “Vorstenlandsche Voetbal Bond Tahun 1923-1942”. *Jurnal Pendidikan Sejarah* Volume 4, No. 3, Oktober 2016
- Firman Swade Hutabarat, dkk, “Akademi Sepakbola Nusantara Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis”, *Jurnal JOM FTEKNIK* Volume 2. No. 2 Oktober 2015
- Jef Snayers. 1988. *Sepakbola: Latihan dan Strategi Bermain*. PT. Rosda Jaya Putra Offset. Jakarta
- Junus M. A. Kbarek dan Nur Endah Nuffida, “Akademi Sepakbola Usia Dini Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku” *Jurnal Teknik Pomits* Vol 6, No. 2 (2017) ISSN: 2337-3539 (2301-9271)
- Khoirul Anam.”Pengembangan Latihan Ketepatan Tendangan dalam Sepakbola Untuk Anak Kelompok Umur 13-14 Tahun”. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*. Volume 3. Nomor 2, Edisi Desember 2013. ISSN: 2088-6802

Louis Gottchalk. 1997. *Mengerti Sejarah*. Yayasan Penerbit UI

Majid Muhammad Saleh, Abd Rahman Hamid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Ombak: Yogyakarta

Ngakan Gede Darma Utama Pradana, dkk, “Akademi Manchester United di Badung, Bali”, *Jurnal Arsitektur Udayana Volume 1 Edisi Juli 2013- ISSN No. 9 772338 505007*

Noor Komari Pratiwi. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang”. *Jurnal Pujangga*. Volume 1, Nomor 2, Desember 2015

Prof. Dr. Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. 1995. Yogyakarta. Bentang (PT Bentang Pustaka)

Rengga Ryandah Zudha Prawira dan Tjahja Tribinuka. *Jurnal Sains dan Seni ITS* Vol.5, No.2, (2016)

Salman Simanjourang. 1990. *60 Th PSSI*. PSSI dan Yapsatu

Wahyu Hidayat, Setya Rahayu, “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Sepakbola Klub Persibas Banyumas”, *Jurnal of Sport Sciences and Fitness* 4 (2) (2015)